

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengungkap dan memperluas potensi yang telah diberikan kepada individu. Dunia pendidikan harus memberikan perhatian penuh kepada pendidikan agar dapat mendewasakan generasi muda untuk berpikir dan bekerja untuk karir masa depan yang diharapkan. Pendidikan nasional bertanggung jawab untuk membangkitkan rakyat Indonesia untuk menghasilkan penerus yang berkualitas dalam menghadapi pertumbuhan dan kompetisi dunia. Ini bukan hanya tujuan pembangunan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam pembangunan untuk mengetahui seberapa efektif pembangunan itu sendiri. Pelajar adalah calon pemimpin bangsa, dan mereka yang tumbuh menjadi remaja perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk menjadi generasi yang akan memajukan masyarakat Indonesia dan mendorong pembangunan, sehingga negara dapat mengejar ketertinggalan dari negara lain.¹

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan dalam hal fisik, pemikiran, dan emosi.² Ini sesuai dengan salah satu aktivitas pengembangan yang penting, yaitu dilakukan oleh generasi muda itu sendiri: mereka harus memilih, mempersiapkan, dan merencanakan karier masa depan mereka. Untuk memenuhi tuntutan yang ingin mereka penuhi dalam hidup, kaum muda harus mampu mengenali potensi mereka dan memperoleh keterampilan karir. Bimbingan dan konseling adalah aspek krusial dalam pendidikan, yang secara khusus membantu peserta didik dalam pembelajaran, pengambilan keputusan, dan perencanaan masa depan. Peran guru BK merupakan bagian integral dari proses pendidikan karena peserta didik akan mengalami kesulitan dalam orientasi dan perkembangan kepribadian serta karakter jika guru BK tidak berperan sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling membantu masyarakat dengan masalah mereka. Permasalahan manusia menjadi semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Jika struktur masyarakat

¹ Abd Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik SMK," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 132.

lebih kompleks, masalah yang akan dihadapi oleh masyarakat tersebut juga lebih kompleks. Semakin kompleks struktur masyarakat, semakin kompleks masalah yang dihadapi oleh individu-individu dalam masyarakat tersebut.

Menurut Winkel, konseling karier membantu orang bersiap menghadapi rintangan yang mungkin mereka hadapi di tempat kerja, seperti memilih jenis pekerjaan atau posisi terbaik atau mempelajari cara mengelola berbagai tuntutan di tempat kerja.³ Tujuan dari program bimbingan karier adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah mereka. Memberikan anak-anak kesadaran tentang pola pikir, pengetahuan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam suatu pekerjaan atau vokasi setelah menyelesaikan pendidikan menengah mereka adalah tujuan lainnya.⁴ Kematangan karir merujuk pada kemampuan dan sikap individu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan terkait karir. Sikap dan kemampuan yang sesuai pada peserta didik menjadi penentu utama tingkat kematangan karir mereka. Kematangan karir mencakup kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti psikologi, fisiologi, lingkungan, dan sosial. Kemampuan untuk mengolah informasi dan bersedia mengevaluasi pilihan profesi yang sesuai dengan tujuan masa depan individu juga termasuk dalam kematangan karir.⁵

Salah satu penyebab peserta didik remaja membuat pilihan karir yang buruk adalah kurangnya kesadaran akan kematangan karir. Hal ini dapat menyebabkan kehilangan waktu, kesulitan belajar, pengangguran, dan kehilangan uang. Informasi diperlukan oleh peserta didik yang membuat keputusan karir untuk membantu mereka membuat keputusan tentang pekerjaan atau karir mereka.⁶ Tujuan layanan konsultasi karier ini adalah untuk membantu peserta didik memilih karier yang sesuai dengan pengalaman dan keahlian mereka. Setelah lulus, peserta didik memiliki pilihan untuk melanjutkan

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 130.

⁴ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta didik Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA* 3 (2014): 2. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3: No.2 (2014)

⁵ Nafi, *Kematangan Karir Peserta Didik Zaman Now*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), Hal. 29.

⁶ Arifa Nisrina Ayuni, 'Kematangan Karir Peserta didik Kelas XI Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

pendidikan atau mencari pekerjaan. Tentu saja, setiap orang membuat keputusan ini berdasarkan lingkungannya dan berbagai aspek keberadaannya. Selain itu, peserta didik membutuhkan pengetahuan dan bimbingan dari sumber yang dapat dipercaya. Peserta didik akan menghadapi banyak pilihan dalam hidupnya, termasuk masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir. Namun, peserta didik kadang-kadang tidak dapat menghadapi kesulitan untuk memutuskan apa yang harus mereka lakukan. Ini sama dengan perasaan peserta didik MA Qudsiyah Kudus kelas XII yang masih bingung tentang perencanaan karir dan pilihan karir yang tepat untuk mereka. Pada tahun 2014, Rahayu Tri Candra meneliti kematangan karir peserta didik kelas XI SMA 10 Yogyakarta.⁷ Ini adalah salah satu dari banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir. Dalam rangka memaksimalkan keberhasilan karir di masa depan, Sekolah Muhammadiyah Ngawen pada tahun 2014 berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perencanaan karir dan cara melaksanakannya.

Ita Juwitaningrum melakukan sejumlah penelitian pada tahun 2013 untuk meningkatkan kematangan karier. Berdasarkan hasil penelitian, SMK N 2 Bandung biasanya menawarkan layanan konseling karier untuk membantu peserta didik menjadi lebih matang dalam karier mereka. Indikator dengan persentase tertinggi adalah keterampilan kerja, harga diri, dan komitmen; indikator dengan persentase terendah adalah kemauan untuk berkompromi dan kemandirian.⁸ Namun, ada kemungkinan program bimbingan kejuruan dapat diubah menjadi layanan bimbingan dan konseling karena telah terbukti membantu peserta didik menjadi lebih profesional.

Data yang valid tentang pekerjaan yang didukung oleh penelitian dianggap sudah siap untuk mengambil keputusan karir. Dalam konteks ini, kematangan karir pada masa remaja memiliki signifikansi yang besar. Sekolah dan madrasah sama-sama memiliki tugas pendidikan untuk membekali peserta didik agar mampu menghadapi kesulitan dan kemajuan dunia modern. Oleh karena itu, fungsi madrasah dan sekolah sangat penting dalam membantu para

⁷ Rahayu Tri Candra, "Strategi Layanan Bimbingan Karir Dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karir Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015," *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

⁸ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK," *Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2013): 139–40.

pendidik dan staf lainnya dalam mempersiapkan peserta didik dengan lebih baik.⁹ Merupakan tugas khusus guru BK untuk membimbing peserta didiknya agar dapat memaksimalkan potensi mereka. Dengan demikian, konseling berupaya membantu peserta didik dalam menyadari potensi mereka sendiri, menerima diri mereka apa adanya, dan menyelesaikan masalah. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengambil langkah-langkah secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Remaja memiliki prospek dan keterampilan yang beragam, sehingga mereka memerlukan bimbingan dan informasi yang tepat untuk menjadi lebih sadar akan jati diri mereka dan dunia kerja. Mereka juga ingin tahu dan suka mencoba hal-hal baru, sehingga kedewasaan sangatlah penting. Masalah karier mulai muncul pada remaja di sekolah menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan menggunakan berbagai taktik untuk meningkatkan tingkat kedewasaan karier dalam diri peserta didiknya.¹⁰ Kenyataan bahwa peserta didik masih belum dapat merasakan apa yang dilakukan guru mereka secara langsung merupakan suatu masalah. Sebagian besar peserta didik MA berjuang dengan karier mereka. Bagi guru BK, memecahkan masalah karier ini sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karier mereka.

Sejak kelas X, MA Qudsiyyah Kudus telah menawarkan program konseling karier yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Para peserta didik menerima bantuan karier yang sangat baik dari guru BK, meskipun tingkat kematangan karir sekolah pada awalnya masih rendah. Hal ini sesuai dengan wawancara singkat dengan peneliti di MA Qudsiyyah Kudus. Layanan bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus wajib diberikan kepada kelas, khususnya kelas XII. Jika peserta didik menginginkan masuk universitas atau mendapatkan pekerjaan maka, guru BK mempunyai kewajiban untuk membekali peserta didik dengan persiapan, pengalaman dan wawasan untuk dunia yang lebih profesional. Kesiapan karir remaja sangat penting dalam menentukan dan memutuskan akan melanjutkan pendidikan lanjut atau berkarir dimasa yang akan datang, namun kesiapan karir peserta didik didasarkan pada pengetahuan, kecerdasan, keterampilan yang

⁹ Anny Sari, Yohana Erika Nanere, and Renatha Ernawati, "Kematangan Karir Siswa Remaja Dalam Menghadapi Dunia Pekerjaan," *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)* 11, no. 1 (2023): 1–6.

¹⁰ Tri Ermayani, "120581-ID-Pembentukan-Karakter-Remaja-Melalui-Kete," *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, 2018, 127–41.

dimiliki remaja tersebut, tergantung pada bakat, minat, sikap, dan tindakan.¹¹

Remaja dapat dengan percaya diri dan tanpa ragu mengembangkan di bidang karir pilihannya. Namun di MA Qudsiyyah Kudus, sebagian peserta didik belum begitu memahami pentingnya persiapan karir dalam kehidupannya di masa depan, dan beberapa peserta didik masih sedikit rendah dalam persiapan karir. Oleh sebab itu, diperlukan program bimbingan karir di antara remaja guna meningkatkan kesiapan karir mereka. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Bimbingan Karir untuk Menumbuhkan Kematangan Karir pada Peserta didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus” sesuai dengan uraian di atas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan judul "Implementasi Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus" berfokus pada subjek, lokasi, dan kegiatan yang akan diteliti. Peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus adalah subjek penelitian ini. Studi tersebut dilakukan di MA Qudsiyyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berikut masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus?
2. Bagaimana implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan kematangan karir pada peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas bertujuan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus
2. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan karir untuk menumbuhkan kematangan karir pada peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus

¹¹ Muhammad Zidny Ilma Hafı, “Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus” (Kudus, 9 November 2023).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan melakukan penelitian mendalam, peneliti memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karir, proses pengambilan keputusan karir, dan seberapa efektif strategi bimbingan karir. Penemuan penelitian ini dapat sangat membantu dalam pembangunan teori dan model yang lebih baik untuk bimbingan karir.
2. Manfaat Praktisi
 - a. Bimbingan karir membantu peserta didik untuk mengenali minat, bakat, dan kecenderungan mereka. Melalui penelitian mendalam, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai peluang karir yang sesuai dengan minat mereka. Ini membantu peserta didik membuat keputusan karir yang lebih baik di masa depan.
 - b. Meneliti bimbingan karir memberi peserta didik informasi yang relevan tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Mereka juga dapat belajar tentang persyaratan, persyaratan, dan prospek karir di berbagai bidang, yang membantu mereka menentukan tujuan karir.
 - c. Studi tentang bimbingan karir membantu peserta didik menemukan kemampuan yang mereka butuhkan untuk memasuki karir yang menarik. Ketika peserta didik mengetahui keterampilan apa yang perlu mereka kembangkan selama pendidikan mereka, mereka dapat berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat masuk ke pasar tenaga kerja dengan lebih siap dan lebih efektif.
 - d. Peserta didik dapat menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri jika mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang peluang karir dan persiapan yang diperlukan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN mencakup konteks latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya implementasi bimbingan karir untuk membantu peserta didik kelas XII dalam menentukan karir mereka di masa depan. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali kemampuan dan ketrampilan mereka serta

memperkenalkan perlunya program bimbingan karir. Selain itu, bab ini juga mencakup fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi uraian teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep bimbingan karir, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, jenis layanan, metode pelaksanaan, serta konsep kematangan karir, tujuan, tahap-tahap perkembangan, aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan peran bimbingan dan konseling karir dalam menumbuhkan kematangan karir. Bab ini juga mencakup telaah terhadap penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN memaparkan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi deskripsi penelitian, subjek penelitian, serta analisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN berisikan rangkuman hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian.